

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MATERI ARITMATIKA SOSIAL BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

Sulfa¹, A. Wilda Indra Nanna², Dedi Kusnadi³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 16-06-2026
Disetujui: 25-08-2026

Kata kunci:

Aritmatika Sosial;
Matematika;
Kewirausahaan;
Lembar Kerja Peserta Didik..

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya bahan ajar yang melibatkan peserta didik secara aktif mengaitkan materi aritmatika sosial dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran matematika di kelas masih didominasi metode ceramah. Bahan ajar konsep materi aritmatika yang perlu dipahami yakni harga beli, harga jual, untung, rugi, dan kembalian. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik materi aritmatika sosial berbasis kewirausahaan yang valid dan praktis. Menggunakan metode *Research and Development* dengan mengadaptasi model 4-D (*Define, Design, dan Develop*). Pengumpulan data melalui lembar validasi dan angket respon siswa kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kevalidan sebesar 84% dari ahli materi, 82% dari ahli bahasa, dan 96% dari ahli media dengan kategori sangat valid serta tingkat kepraktisan sebesar 91,3% pada uji coba terbatas dan 82,7% pada uji coba lapangan dengan kategori sangat praktis. Kesimpulan akhir menyatakan bahwa lembar kerja peserta didik dinyatakan sangat valid, sangat praktis, dan telah layak digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Aritmatika Sosial; Matematika; Kewirausahaan; Lembar Kerja Peserta Didik.

Abstract: *This study was motivated by a scarcity of teaching materials that actively engage students in connecting social arithmetic concepts to real-life situations, a gap that has resulted in classroom mathematics instruction remaining dominated by lecture-based methods. The key arithmetic concepts to be mastered include cost price, selling price, profit, loss, and change. The study aimed to develop a valid and practical entrepreneurship-based student worksheet covering social arithmetic. A Research and Development approach was employed, adapting the 4-D model (Define, Design, and Develop stages). Data were collected via validation sheets and student response questionnaires, then analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods. The results demonstrated high validity levels 84% from subject matter experts, 82% from language experts, and 96% from media experts and high practicality levels 91.3% in the limited trial and 82.7% in the field trial. The study concludes that the student worksheet is highly valid, highly practical, and suitable for use in mathematics instruction at the elementary school level.*
Keywords: *Social Arithmetic; Mathematics; Entrepreneurship; Student Worksheet..*

Alamat Korespondensi:

Sulfa,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Borneo Tarakan
Jl Amal Lama No. 1 Kota Tarakan, Kalimantan Utara
sulffaa28@gmail.com
+62 8951-4908-386

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep dan prosedur perhitungan, tetapi juga mampu menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran yang bermakna akan terjadi apabila siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan mampu membangun pemahaman konsep secara mandiri melalui pengalaman yang kontekstual (Rosmana dkk, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas 5-C SD Negeri 023 Tarakan, ditemukan bahwa proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh metode ceramah. Guru lebih banyak berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran (Ummah & Khotimah, 2022). Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya mendukung pembelajaran kontekstual sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep aritmatika sosial seperti harga beli, harga jual, untung, rugi, dan kembalian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, aritmatika sosial merupakan salah satu materi matematika yang sangat dekat dengan kehidupan siswa karena berkaitan dengan aktivitas ekonomi sederhana seperti jual beli. Penelitian yang dilakukan oleh (Pakpahan dkk, 2021) menunjukkan bahwa aritmatika sosial merupakan materi yang bersifat kontekstual dan dapat membantu siswa memahami konsep matematika melalui permasalahan nyata. Selain itu, penelitian yang

dilakukan oleh (Taufik dkk., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran aritmatika sosial tidak hanya berfokus pada keterampilan berhitung, tetapi juga pada pemahaman konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, penelitian oleh (Rasmi dkk., 2022) dan (Wulandari dkk., 2023) juga menunjukkan bahwa penyajian materi secara sistematis dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara lebih optimal.

Aspek bahan ajar, penelitian yang dilakukan oleh (Nareswari dkk., 2021) menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. LKPD memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih terarah melalui aktivitas yang disusun secara sistematis. Penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari dkk., 2021) juga menunjukkan bahwa LKPD yang disusun dengan bahasa yang sederhana, tampilan menarik, dan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep secara bertahap. Selain itu, penelitian oleh (Artikasari dkk., 2024) menegaskan bahwa penggunaan LKPD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta mendorong pembelajaran yang lebih interaktif.

Konteks penguatan karakter, penelitian yang dilakukan (Gunawan dkk., 2023) menunjukkan bahwa integrasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran mampu menumbuhkan sikap kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab pada siswa. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata (Witono & Hadi, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan pengembangan

bahan ajar yang mampu menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan nyata siswa serta meningkatkan keaktifan belajar. Salah satu solusi yang relevan adalah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi aritmatika sosial berbasis kewirausahaan. LKPD ini diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna bagi siswa kelas 5 SD Negeri 023 Tarakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi aritmatika sosial berbasis kewirausahaan. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D, yaitu *define, design, develop*, dan *disseminate*, namun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi sampai pada tahap *develop* dikarenakan untuk melihat kevalidan dan kepraktisan dari produk yang dikembangkan peneliti.

Tahap *define* dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran melalui kegiatan observasi dan wawancara di kelas 5-C SD Negeri 023 Tarakan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan pembelajaran, karakteristik siswa, serta analisis materi aritmatika sosial yang mencakup konsep harga beli, harga jual, untung, rugi, dan kembalian.

Tahap *design* dilakukan dengan merancang LKPD berbasis kewirausahaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Pada tahap ini disusun struktur LKPD yang meliputi tujuan pembelajaran, materi singkat, contoh soal kontekstual, serta latihan soal berbasis aktivitas jual beli sederhana. Desain LKPD juga dibuat menggunakan aplikasi Canva agar lebih menarik secara visual.

Tahap *develop* dilakukan melalui proses validasi produk oleh ahli materi, ahli bahasa,

dan ahli media untuk menilai kelayakan LKPD. Setelah revisi berdasarkan masukan para ahli, produk diuji coba kepada siswa. Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas yang melibatkan 6 siswa dan uji coba lapangan yang melibatkan 18 siswa kelas 5-C SD Negeri 023 Tarakan.

Subjek penelitian dalam pengembangan ini adalah siswa kelas 5-C SD Negeri 023 Tarakan dengan jumlah 24 siswa yang terdiri atas 6 siswa pada uji coba terbatas dan 18 siswa pada uji coba lapangan. Selain itu, validator dalam penelitian ini terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media yang berperan menilai kelayakan produk yang dikembangkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian validator dan angket respon siswa dalam bentuk skor, sedangkan data kualitatif diperoleh dari saran, komentar, dan masukan dari para ahli serta siswa terhadap LKPD yang dikembangkan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media, serta respon siswa terhadap penggunaan LKPD. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar validasi dan angket respon siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu analisis kevalidan dan analisis kepraktisan. Analisis kevalidan LKPD dilakukan berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Data yang diperoleh dari setiap validator dihitung menggunakan rumus (Syafitri dkk., 2023).

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor yang diperoleh dari responden

$\sum xi$ = Jumlah nilai ideal

Hasil perhitungan kemudian dikonversi ke dalam kategori validitas untuk menentukan tingkat kelayakan LKPD yang dikembangkan.

Tabel 1. Kriteria Kevalidan LKPD

Tingkat Pencapaian	Kriteria
$80\% < V \leq 100\%$	Sangat Valid
$60\% < V \leq 80\%$	Valid
$40\% < V \leq 60\%$	Cukup Valid
$20\% < V \leq 40\%$	Kurang Valid
$0\% < V \leq 20\%$	Tidak Valid

Sumber: (Syafitri, 2023)

Sementara itu, analisis kepraktisan dilakukan berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap penggunaan LKPD dalam pembelajaran. Data dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Savira 2024) :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase kepraktisan kemudian disesuaikan dengan kriteria penilaian untuk menentukan tingkat kepraktisan LKPD.

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan LKPD

Interval Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup Praktis
21%-40%	Kurang Praktis
0%-20%	Sangat Tidak Praktis

Sumber: (Savira, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi aritmatika sosial berbasis kewirausahaan untuk siswa kelas V-C SDN 023 Tarakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model 4-D yang meliputi tahap *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), dan *Develop* (pengembangan), sedangkan tahap *Disseminate* (penyebaran) tidak dilakukan. Produk yang dikembangkan telah melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media sebelum dilakukan

uji coba kepada siswa. Selain itu, dilakukan pula pengambilan data melalui angket respon siswa untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan LKPD yang dikembangkan.

Tahap *define* dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan wawancara di kelas 5-C SD Negeri 023 Tarakan. Pada tahap ini diidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, karakteristik siswa, serta analisis materi aritmatika sosial yang mencakup konsep harga beli, harga jual, untung, rugi, dan kembalian. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan bahan ajar yang digunakan belum kontekstual.

Tahap *design* dilakukan dengan merancang LKPD berbasis kewirausahaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Pada tahap ini disusun struktur LKPD yang meliputi tujuan pembelajaran, materi singkat, contoh soal kontekstual, dan latihan soal berbasis aktivitas jual beli sederhana. LKPD kemudian didesain menggunakan aplikasi Canva agar lebih menarik dan mudah digunakan oleh siswa.

Tahap *develop* dilakukan melalui proses validasi produk oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk menilai kelayakan LKPD yang dikembangkan. Setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan para ahli, produk kemudian diuji coba kepada siswa. Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas yang melibatkan 6 siswa dan uji coba lapangan yang melibatkan 18 siswa kelas 5-C SD Negeri 023 Tarakan. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data melalui angket respon siswa untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan LKPD.

Validasi ahli materi dilakukan untuk menguji kevalidan isi LKPD dari segi materi dengan memberikan lembar validasi kepada dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar Universitas Borneo Tarakan yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan matematika dengan ID Sinta 6001332.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh validator ahli materi diperoleh data berupa skor pada setiap aspek penilaian, komentar, serta saran terhadap LKPD aritmatika sosial berbasis kewirausahaan yang dikembangkan. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan produk sebelum dilakukan revisi. Adapun hasil angket validasi ahli materi disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP)	5
2.	Kesesuaian materi dengan Tujuan Pembelajaran (TP)	5
3.	Ketepatan penyajian konsep harga beli dalam materi aritmatika sosial	4
4.	Ketepatan penyajian konsep harga jual dalam materi aritmatika sosial	4
5.	Ketepatan penyajian konsep untung (laba) dalam materi aritmatika sosial	4
6.	Ketepatan penyajian konsep rugi dalam materi aritmatika sosial	4
7.	Contoh perhitungan disajikan secara tepat dan runtut	4
8.	Materi disajikan secara sistematis dan mudah dipahami	4
9.	Petunjuk pengerjaan LKPD disampaikan dengan jelas	4
10.	Konteks kewirausahaan sederhana relevan dengan materi yang disajikan.	4
Total		42

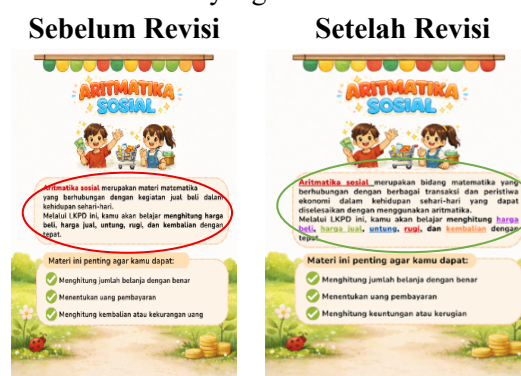
Berdasarkan total skor yang diperoleh yaitu 42 maka dilakukan analisis kevalidan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{42}{50} \times 100\%$$

Nilai = 84%

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa persentase kevalidan yang diperoleh sebesar 84%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat valid karena berada pada rentang 80%–100%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa persentase kevalidan yang diperoleh sebesar 84%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat valid karena berada pada rentang 80%–100%. Terdapat revisi yang diperoleh dari ahli materi, yaitu memperbaiki definisi aritmatika sosial dengan menggunakan sumber dari buku yang relevan.



Gambar 1. Proses Validasi Materi

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk menguji kevalidan bahasa pada LKPD berbasis kewirausahaan dengan memberikan lembar validasi kepada dosen Program Studi PGSD Universitas Borneo Tarakan dengan ID Sinta 6120482. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian dengan perkembangan siswa, kejelasan dan keefektifan kalimat, konsistensi bahasa, kaidah kebahasaan, serta kejelasan

petunjuk. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator ahli bahasa diperoleh hasil angket validasi bahasa, komentar, serta saran terhadap LKPD aritmatika sosial berbasis kewirausahaan yang dikembangkan. Adapun hasil angket validasi ahli bahasa disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian bahasa dalam LKPD dengan perkembangan siswa.	4
2.	Ketepatan penggunaan kosakata dalam LKPD.	4
3.	Kejelasan kalimat dalam LKPD.	4
4.	Keefektifan struktur kalimat dalam LKPD.	3
5.	Keterbacaan bahasa dalam LKPD.	5
6.	Ketepatan penggunaan istilah matematika dalam LKPD.	3
7.	Konsistensi penggunaan kata baku dalam LKPD.	4
8.	Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam LKPD.	4
9.	Kejelasan makna kalimat dalam LKPD.	5
10.	Kejelasan petunjuk pengerjaan dalam LKPD.	5
Total		41

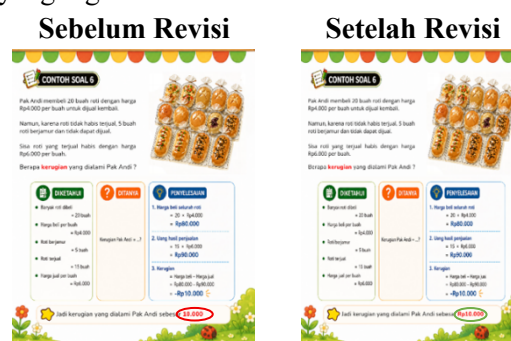
Berdasarkan hasil angket validasi ahli bahasa pada LKPD aritmatika sosial berbasis kewirausahaan diperoleh jumlah skor sebesar 41. Selanjutnya, skor tersebut dihitung untuk mengetahui persentase kevalidan LKPD menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{41}{50} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 82\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa persentase kevalidan yang diperoleh sebesar 82%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat valid karena berada pada rentang 80%–100%. Terdapat revisi yang diperoleh dari ahli bahasa, yaitu menjaga konsistensi penulisan nominal yang digunakan dalam LKPD.



Gambar 2. Proses Validasi Bahasa

Validasi ahli media dilakukan untuk menguji kevalidan tampilan dan desain LKPD berbasis kewirausahaan dengan memberikan lembar validasi kepada dosen Program Studi PGSD Universitas Borneo Tarakan dengan ID Sinta 6724452. Indikator yang dinilai pada validasi ahli media desain halaman sampul (*cover*), ilustrasi, tipografi, dan tata letak dan warna.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Desain <i>cover</i> LKPD merepresentasikan isi materi aritmatika sosial berbasis kewirausahaan.	5
2.	Tampilan <i>cover</i> LKPD tertata rapi dan proporsional.	5
3.	Tata letak <i>cover</i> LKPD disusun secara seimbang.	5
4.	Ilustrasi atau gambar mendukung konteks kewirausahaan.	5
5.	Gambar relevan dalam menjelaskan isi kegiatan LKPD.	5

No	Aspek Penilaian	Skor
6.	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca.	4
7.	Spasi dan penataan teks pada LKPD jelas dan konsisten.	4
8.	Judul utama dan subjudul jelas serta proporsional.	5
9.	Komponen LKPD disusun secara teratur dan sistematis.	5
10.	Perpaduan warna pada LKPD serasi dan tidak mengganggu keterbacaan.	5
Total		48

Berdasarkan hasil angket validasi ahli media pada LKPD aritmatika sosial berbasis kewirausahaan diperoleh jumlah skor sebesar 48. Selanjutnya, skor tersebut dihitung untuk mengetahui persentase kevalidan LKPD menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{48}{50} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 96\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa persentase kevalidan yang diperoleh sebesar 96%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat valid karena berada pada rentang 80%–100%. Terdapat saran yang diperoleh dari ahli media, yaitu tambahkan nomor halaman pada LKPD dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Proses Validasi Media

Uji coba produk dilakukan setelah LKPD berbasis kewirausahaan selesai divalidasi dan direvisi berdasarkan saran dari para validator. Tahap uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Uji coba terbatas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui kepraktisan dan kekurangan produk sebelum digunakan pada uji coba lapangan. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil uji coba terbatas, LKPD kemudian diuji cobakan pada tahap uji coba lapangan.

Uji coba terbatas dilakukan kepada 6 orang siswa kelas 5-C yang dipilih secara heterogen berdasarkan nilai siswa. Berdasarkan hasil uji coba terbatas yang telah dilakukan, diperoleh respon siswa terhadap penggunaan LKPD berbasis kewirausahaan pada materi aritmatika sosial. Hasil respon siswa tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD sebelum dilaksanakan uji coba lapangan, yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Hasil Respon Siswa Uji Coba Terbatas

No	Indikator	Skor
1.	Petunjuk pengerjaan dalam LKPD ini mudah saya pahami	29
2.	Saya dapat menggunakan LKPD ini tanpa banyak bertanya kepada guru	21
3.	Bahasa yang digunakan dalam LKPD ini mudah saya mengerti	28
4.	Langkah-langkah kegiatan dalam LKPD tersusun secara jelas dan runtut	29
5.	Contoh yang diberikan dalam LKPD membantu saya memahami materi	29
6.	LKPD ini membantu saya memahami perbedaan harga beli, harga jual, dan kembalian	27

No	Indikator	Skor
7.	LKPD ini membantu saya memahami cara menentukan untung dan rugi	26
8.	LKPD ini memudahkan saya memahami soal cerita aritmatika sosial	27
9.	Waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan LKPD ini	30
10.	LKPD ini membantu saya menerapkan konsep aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-hari	28
Jumlah		274

Berdasarkan hasil analisis respon siswa pada uji coba terbatas yang telah dilakukan, diperoleh jumlah skor sebesar 274 dari skor maksimal 300. Persentase tingkat kepraktisan dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Savira, 2024):

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{274}{300} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 91,3\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa persentase kepraktisan yang diperoleh sebesar 91,3%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis kewirausahaan yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat praktis, karena berada pada interval persentase 81%–100%.

Uji coba lapangan dilakukan pada tanggal 8 Mei 2026 di SDN 023 Tarakan kepada siswa kelas V-C. Uji coba lapangan seharusnya diikuti oleh 21 orang siswa, namun pada saat pelaksanaan hanya diikuti oleh 18 orang siswa karena 3 orang siswa tidak hadir. Berdasarkan hasil uji coba lapangan yang telah dilakukan, diperoleh persentase angket respon siswa terhadap penggunaan LKPD berbasis kewirausahaan pada materi aritmatika sosial.

Hasil angket respon siswa pada tahap uji coba lapangan disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Hasil Respon Siswa Uji Coba Lapangan

No	Indikator	Skor
1.	Petunjuk pengerjaan dalam LKPD ini mudah saya pahami	73
2.	Saya dapat menggunakan LKPD ini tanpa banyak bertanya kepada guru	57
3.	Bahasa yang digunakan dalam LKPD ini mudah saya mengerti	73
4.	Langkah-langkah kegiatan dalam LKPD tersusun secara jelas dan runtut	72
5.	Contoh yang diberikan dalam LKPD membantu saya memahami materi	80
6.	LKPD ini membantu saya memahami perbedaan harga beli, harga jual, dan kembalian	77
7.	LKPD ini membantu saya memahami cara menentukan untung dan rugi	73
8.	LKPD ini memudahkan saya memahami soal cerita aritmatika sosial	72
9.	Waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan LKPD ini	86
10.	LKPD ini membantu saya menerapkan konsep aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-hari	82
Jumlah		745

Berdasarkan hasil analisis respon siswa pada uji coba lapangan yang telah dilakukan, diperoleh jumlah skor sebesar 745 dari skor maksimal 900. Persentase tingkat kepraktisan dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Savira, 2024).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{745}{900} \times 100\%$$

Nilai = 82,77%

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa persentase kepraktisan yang diperoleh sebesar 82,7%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis kewirausahaan yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat praktis, karena berada pada interval persentase 81%–100%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis kewirausahaan pada materi aritmatika sosial yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sangat valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi ahli materi sebesar 84%, ahli bahasa 82%, dan ahli media 96%. Ketiga hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD telah memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan desain media pembelajaran.

Pada aspek materi, LKPD telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan mampu menyajikan konsep aritmatika sosial seperti harga beli, harga jual, untung, rugi, dan kembalian secara sistematis. Penggunaan konteks kewirausahaan sederhana berupa aktivitas jual beli membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pada aspek bahasa, LKPD menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar sehingga mudah dipahami. Sementara pada aspek media, LKPD memperoleh persentase tertinggi yaitu 96% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa desain tampilan, warna, ilustrasi, dan tata letak LKPD menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Hasil uji kepraktisan menunjukkan LKPD termasuk kategori sangat praktis, dengan persentase 91,3% pada uji coba terbatas dan 82,7% pada uji lapangan. Hasil ini

menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan dan membantu siswa memahami materi pembelajaran. Indikator dengan skor tertinggi adalah kecukupan waktu dan kemudahan memahami konsep melalui konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD sesuai dengan kemampuan siswa dan mendukung pembelajaran kontekstual.

Namun demikian, indikator terendah terdapat pada kemampuan siswa menggunakan LKPD tanpa bantuan guru. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan dalam memahami langkah-langkah pengerjaan. Meskipun demikian, hal tersebut tidak mengurangi kategori kepraktisan LKPD secara keseluruhan. Secara keseluruhan, LKPD memiliki kelebihan berupa penyajian materi yang kontekstual, tampilan menarik, bahasa sederhana, dan langkah kerja sistematis. Adapun kekurangannya adalah keterbatasan konteks kewirausahaan yang masih sederhana serta belum sepenuhnya dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan karena memenuhi kriteria sangat valid dan sangat praktis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kewirausahaan pada materi aritmatika sosial untuk siswa kelas V SDN 023 Tarakan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi ahli materi sebesar 84%, ahli bahasa sebesar 82%, dan ahli media sebesar 96% dengan kategori sangat valid. Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan persentase sebesar 91,3% pada uji coba terbatas dan 82,7% pada uji coba lapangan dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, LKPD yang

dikembangkan memenuhi kriteria valid dan praktis sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Saran dalam penelitian ini adalah bagi guru diharapkan dapat memanfaatkan LKPD berbasis kewirausahaan sebagai alternatif bahan ajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan LKPD ini pada materi lain atau menguji efektivitasnya terhadap hasil belajar siswa secara lebih luas.

REFERENSI

- Artikasari, R., Mumtaz, N., Setyawan, A., & Luneta, K. (2024). Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas 1 dalam Pembelajaran Matematika melalui Media Pembelajaran di SDN Tanjung Jati 2. *Journal of Action Research in Education*, 2(3), 154–166. <https://doi.org/10.52620/jare.v2i3.69>.
- Gunawan, D., Nur, L., & Apriliya, S. (2023). Model Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2016), 8431–8437. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2877>.
- Nareswari, N. L. P. S. R., Suarjana, I. M., & Sumantri, M. (2021). Belajar Matematika dengan LKPD Berbasis Kontekstual. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 204. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35691>.
- Novitasari, D., Trisnowali, A., Hamdani, D., Junaidi, & Arifin, S. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di Sekolah Dasar. *Edukasi dan SAINS Matematika*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v7i1.3916>.
- Pakpahan, T. F., Retta, A. M., & Nopriyanti, T. D. (2021). Pengembangan LKPD Pada Materi Aritmatika Sosial. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, November, 46–56. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/8259>
- <https://doi.org/10.31851/indiktika.v8i2>.
- Rasmi, W., Moma, L., & Molle, J. S. (2022). Pemahaman Konsep Aritmetika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 3, 15–20. <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v3.i1.p15-20>.
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., Rahma, A., Lesmana, D., Andini, I. F., Yuliani, I. P., Ramanda, N., & Nurfitri, R. (2024). Penerapan LKPD terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 3082–3088. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12851>.
- Savira Antula, N., Aziz Bouty, A., Suhada, S., Ningrayati Amali, L., Pakaja, J. A., Taufik L Bau, R. R., & Korespondensi, P. (2024). Pengembangan media animasi kartun berbasis model 4D untuk meningkatkan pemahaman algoritma pengurutan. *Jambura Journal of Informatics*, 6(2), 121–134. <https://doi.org/10.37905/jji>.
- Syafitri, Yuspriyati, D. N., & Sabandar, J. (2023). Pengembangan LKPD Problem Based Learning Berbantuan Liveworksheet Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(6), 2099–2110. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i6.19904>.
- Taufik, A., Prayitno, A. T., & Damayanti, A. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.46918/equals.v7i1.2028>.
- Ummah, W. C. C., & Khotimah, R. P. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial Berbasis HOTS Di Kelas VII MTs. Khozinatul ‘Ulum. *Jurnal VARIDIKA*, 33(2), 155–164. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i2.16445>

- Witono, S., & Hadi, M. S. (2025). Numerasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2489–2496. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7180>.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.